

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia.¹ Dalam mendewasakan manusia ini tentunya melalui beberapa proses dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya membutuhkan waktu yang singkat tetapi melalui beberapa tahapan. Dalam proses pembelajaran tersebut dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik.

Dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Guna tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut, maka tidak terlepas dalam memahami makna pendidikan itu sendiri. Sehingga dalam proses pembelajaran, seorang pendidik senantiasa mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Tujuan mengembangkan potensi peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan, yaitu melalui sekolah maupun madrasah. Sekolah merupakan lembaga yang menjalankan proses pendidikan memberi pengajaran kepada siswa guna mengembangkan potensi tersebut sehingga meminimalisir adanya kemiskinan dan kebodohan di masyarakat.

Dewasa ini banyak bermunculan pemikiran-pemikiran untuk mensukseskan proses pembelajaran yang ada di sebuah madrasah atau sekolah termasuk adanya

¹Hari Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005), hlm. 1

²Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 6

pemikiran bahwa anak akan belajar lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran jika lingkungan diciptakan alamiah, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak untuk memecahkan persoalan dalam jangka panjang. Termasuk ketrampilan intelektual yang didapat ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketrampilan intelektual inilah selayaknya yang kita berikan kepada anak-anak sebagai hasil pendidikan dan sebagai bekal hidupnya.³

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berorientasi pada jangka panjang tentunya guru harus pandai menggunakan pendekatan-pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarang yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan.⁴ Sebagaimana fungsi guru paling utama adalah memimpin anak-anak membawa kearah tujuan yang jelas. Guru disamping sebagai orang tua juga harus menjadi model atau suri tauladan bagi anak-anak. Anak mendapatkan rasa keamanan dengan adanya model dan rela menerima petunjuk maupun teguran bahkan hukuman. Apa yang didengar dan dilihat oleh anak-anak dari diri kita mungkin adalah yang paling kekal dari segala hal yang mereka pelajari dari diri kita.⁵

Pada proses belajar mengajar sekaligus suatu proses sudah tentu harus berkembang. Dalam proses belajar mengajar terdapat dua komponen yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu bahan dan metode. Dalam pengajarannya guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan sistem belajar mengajar secara kreatif imajinatif, menguasai metode penyampaian yang

³S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 178

⁴Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 5

⁵Raimond J. Wlodkowski, Judith H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar (terjemhan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 47

mampu memotivasi siswa.⁶ Hal ini akan membawa dampak kepada siswa untuk bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada di kelas.

Sebagai suri tauladan yang baik, guru juga mampu melahirkan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dalam hal ini seorang pendidik dituntut untuk mengajar secara professional. Hakikat keprofesionalan jabatan guru tidak akan terwujud hanya dengan mengeluarkan pernyataan bahwa guru adalah jabatan atau pekerjaan professional. Bahkan suatu professional hanya dapat diraih melalui perjuangan yang berat dan cukup panjang.

Ditingkatan sekolah menengah seorang pendidik memandang siswa adalah individu yang mengainjak proses dewasa antara usia 11-15 tahun. Secara psikologis remaja pada usia mempunyai kapasitas menggunakan hipotesis, yakni berpikir mengenai sesuatu khususnya dalam hal pemecahan masalah dengan menggunakan anggapan dasar yang relefan dengan lingkungan yang ia respon.⁷ Oleh karena itu setiap hari seorang guru mata pelajaran selalu memberi tantangan dengan menyodorkan sejumlah masalah baru yang tidak terlepas dari masalah pembelajaran maupun materi yang akan disampaikan.

Guru sebagai seorang pendidik tentunya merancang konsep pembelajaran di kelas yang mampu membangkitkan semangat peserta didik dan tidak menjenuhkan. Semangat dalam mengikuti pembelajaran dalam proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik.⁸

Dalam konteks merancang sistem belajar, hal yang sudah pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh iktikad dan maksud

⁶Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati kerja sama dengan yayasan Al-qalam, 2002), hlm. 10

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung.: PT. Rosda Karya, 2004), Cet 3, hlm. 74

⁸Dimiyati, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 247

tertentu. Belajar dalam hal ini harus dilakukan secara sengaja, direncanakan sebelumnya dengan struktur tertentu. Maksudnya agar proses belajar dan hasil-hasil yang dicapai dapat dikontrol secara cermat.⁹

Lebih jauh berbicara mengenai siswa dalam proses belajar mengajar bahwa minat/ semangat dalam melaksanakan tugas guru, daya tangkap siswa dalam menerima pelajaran, kemampuan siswa dalam menuangkan ide, kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dirasa masih belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dan belum sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh guru itu sendiri yaitu siswa mampu belajar mandiri, mengembangkan ide atau pemikiran yang ada pada dirinya dan memiliki kemampuan berpikir tinggi (*higher level thinking*). Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan dan ketrampilan.¹⁰ Hasil belajar siswa dapat berupa penilaian yang berupa angka sebagai indeks prestasi untuk mengetahui keberhasilan siswa. Hasil penilaian memberikan informasi balikan, baik siswa maupun guru. Informasi tersebut memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kelemahan-kelemahan serta kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan guru. Kelemahan dalam hasil belajar ditafsirkan sebagai kurang tercapainya tujuan pengajaran. Dengan kata lain, ada sejumlah tujuan yang mungkin tidak tercapai atau kurang mencapai target yang direncanakan sebelumnya.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Hasil belajar ini dapat dilakukan dengan mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut

⁹Oemar Hamalik, *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara,2003), hlm. 154

¹⁰*Ibid.*, hlm. .155

setelah dilakukan penilaian. Dalam proses perubahan ini siswa mempunyai peranan penting dalam perubahan tingkah lakunya, sebab guru sebagai pendidik hanya berusaha bagaimana anak didiknya mengalami perubahan baik tingkah laku maupun dari sisi intelektualitasnya.

Sebagaimana firman Allah SWT:

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S Ar-Ra’ du: 11)¹¹

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya Allah tidak akan merubah keadaan seseorang, sehingga mereka sendirilah yang membuat perubahan. Oleh karena itu, pendidikan sangat berperan dalam mewujudkan perubahan seseorang untuk kehidupannya yang lebih baik.

Dari pengalaman pembelajaran seperti diatas menumbuhkan pemikiran baru bagaimana hal yang kurang baik tersebut dapat dirubah untuk diperbaiki. Muncul suatu gagasan untuk berkolaborasi mencari solusi masalah diatas untuk menemukan cara bagaimana memberi peran masing-masing siswa sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. Bagaimana memanfaatkan kemampuan tersebut agar mereka terus bersemangat untuk belajar dan untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan dan memahami pokok kajian penelitian ini, maka perlu dijelaskan batas-batas pengertian dan maksud dari penelitian ini. Sebagaimana disebutkan di atas bahwa judul penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik

¹¹Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1999), hlm. 370.

Dengan Strategi Tim Quiz Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs. Muhammadiyah 1 Weleri Kendal”.

Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan hingga terbentuk suatu pengertian yang utuh sesuai dengan maksud yang sebenarnya dari judul penelitian tersebut antara lain:

1. *Upaya* Upaya, adalah usaha, akal, ikhtiyar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.¹²
2. *Keaktifan siswa*. Keaktifan siswa dalam judul penelitian ini adalah kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik ketika proses belajar mengajar di kelas berlangsung. Aktivitas belajar tersebut meliputi keaktifan menulis, bertanya, mendengarkan penjelasan guru, berpendapat, menjawab pertanyaan secara lisan, bekerja sama dan mengerjakan tugas.
3. *Bertanya*. Bertanya adalah meminta keterangan atau penjelasan supaya diberi tahu tentang sesuatu.¹³
4. Strategi pembelajaran Tim quiz

Strategi tim quiz merupakan salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yaitu strategi yang berusaha melatih peserta didik untuk berani menyampaikan pertanyaan terhadap materi yang belum difahami kepada guru atau sesama peserta didik guna mencapai kompetensi yang diharapkan.

Tujuan penerapan strategi teknik tim ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

5. Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya.¹⁴

¹²Tim Penyusun Kamus pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Cet 3 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 995

¹³*Ibid*, hlm. 1141.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran SKI dengan strategi tim quiz?
2. Apakah pembelajaran SKI dengan strategi tim quiz dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menemukan format skenario membelajarkan SKI dengan strategi tim quiz SKI
2. Mengetahui pengaruh pembelajaran tim quiz SKI dapat meningkatkan keaktifan, ketrampilan, dan hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan berguna:

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar baik dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat
 - b. Meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan
 - c. Menciptakan hubungan yang baik dan saling kerjasama antar siswa
2. Bagi Guru
 - a. Mendapatkan alternatif model pembelajaran SKI yang menarik dalam upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), Cet. 13, hlm. 58.

- b. Membantu guru untuk melaksanakan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini akan memberi sumbangan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran SKI.

F. Telaah Pustaka

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti mencoba menggali informasi terhadap skripsi atau karya ilmiah yang lainnya yang relevan dengan permasalahan yang sedang digarap oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dalam segi metode dan objek penelitian.

Penelitian Siti Kholifatun (3103203),2008, yang melakukan penelitian tentang “Penerapan Model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Al-Khoiriyah 01 Semarang”, ternyata menunjukkan adanya keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Peran aktif tersebut dikarenakan siswa dihadapkan pada model pembelajaran yang mereka anggap baru, yang menuntut mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.¹⁵

Penelitian Yuli Ifayati (3102232),2006, yang melakukan penelitian tentang “Implementasi Model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Semesta Semarang”. Menunjukkan adanya sikap pro dan aktif siswa dalam PBM.¹⁶

Buku *Cooperative Learning* karangan Anita Lie lebih menekankan bahwa belajar dengan teman sebaya akan lebih mendorong siswa untuk belajar dan berfikir. *Cooperative Learning* lebih dapat meningkatkan hasil prestasi belajar

¹⁵Siti Kholifatun, *Penerapan Model Cooperative Learning dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Al-Khoiriyah 01 Semarang* ,Skripsi (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008).

¹⁶Yuli Ifayati, *Implementasi Model Cooperative Learning dalam pembelajaran PAI di SMP Semesta Semarang*, Skripsi, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006)

dan hubungan positif antar sesama siswa jika dibandingkan dengan model kompetisi. Model pembelajaran *Cooperative Learning* memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar dan berfikir guna memperoleh pengetahuan, sikap, nilai dan ketrampilan sosial.

Dari hasil penelitian terhadap buku-buku dan hasil karya ilmiah yang lain, walaupun sudah banyak yang mengkaji tentang *Cooperative Learning*, namun dalam proposal penelitian yang peneliti tawarkan yakni “Upaya meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik dengan strategi tim quiz pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah 1 Weleri”, belum pernah dilakukan.

G. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembang kekuatan berfikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan orang-orang biasa yang berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya.¹⁷

Senada dengan Ebbut Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.¹⁸

1. Model Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus

¹⁷Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 142

¹⁸Ebbut, dikutip dalam Wiriatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.12

sebelumnya. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Permohonan ijin kepada kepala MTs. Muhammadiyah 1 Weleri
- 2) Pengamatan dan wawancara. Kegiatan pengamatan dilakukan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, sedangkan kegiatan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru SKI.
- 3) Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran SKI
- 4) Menyusun rencana penelitian

b. Pelaksanaan

1) Siklus I

a) Bersama dengan guru SKI peneliti:

- (1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM.
- (2) Menentukan pokok bahasan.
- (3) Mengembangkan skenario pembelajaran.
- (4) Menyusun LKM.
- (5) Menyiapkan sumber belajar.
- (6) Mengembangkan format evaluasi.
- (7) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

b) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan LKM.

c) Melakukan observasi dengan memakai format observasi.

d) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LKM.

e) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.

- f) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, LKM dan lain-lain.
- g) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2) Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II, Peneliti dan guru pengajar bersama-sama mengamati proses pembelajaran di kelas. Langkah-langkah siklus II yaitu:

- a) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b) Pengembangan program tindakan II
- c) Tim peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan pembelajaran, disjuri guru dan peneliti tentang pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, mencatat semua kelemahan dan ketidaksesuaian antara tindakan dan skenario pembelajaran maupun respon siswa yang berbeda dengan yang kita harapkan.
- d) Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.

2. Fokus dan Ruang lingkup

Dalam penelitian ini, penulis lebih menfokuskan pada ruang lingkup masalah penelitian yang bertumpu pada upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya dengan strategi tim quiz pada mata pelajaran SKI di MTs. Muhammadiyah 1 Weleri Kendal.

3. Variabel Penelitian

Variabel indikator yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

- a. Proses pembelajaran pada bidang studi SKI di kelas VIII MTs. Muhammadiyah 1 Weleri Kendal
- b. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
- c. Keaktifan siswa dalam pembelajaran
- d. Ketrampilan siswa dalam bertanya
- e. Hasil Belajar

4. Kolaborator

Kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah orang yang membantu untuk mengumpulkan data-data tentang penelitian yang sedang di garap bersama-sama dengan peneliti.

Adapun yang dijadikan kolaborator oleh peneliti adalah:

- a. Abdul Ghofur, S.Pdi., beliau adalah guru SKI kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Weleri, Kendal yang telah mempunyai jam terbang mengajar cukup tinggi. Pengalaman beliau dalam hal mendidik anak didik dimulai sejak tahun 2000. Meskipun tergolong masih muda tapi semangat beliau dalam mengajar tidak diragukan lagi.
- b. Sugiarto, S.Pd., beliau merupakan guru yang mempunyai mobilitas yang tinggi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kritis, lugas, dan loyal merupakan sifat kepribadiannya sehari-hari dalam menyelesaikan setiap persoalan pendidikan yang beliau hadapi.

5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini merupakan jadwal rencana kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di MTs. Muhammadiyah 1 Weleri.

No.	Rencana Kegiatan	Waktu (minnggu) ke-					
		1	2	3	4	5	6
1.	Pertsiapan						

	Menyusun konsep pelaksanaan	X					
	Menyepakati jadwal dan tugas	X					
	Menyusun Instrumen	X					
	Diskusi konsep pelaksanaan	X					
2.	Pelaksanaan						
	Menyiapkan kelas dan alat		X				
	Melakukan tindakan siklus I		X				
	Melakukan tindakan siklus II			X			
3.	Pembuatan Laporan						
	Menyusun konsep laporan					X	X

6. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Informasi Dokumenter

Dokumentasi dilakukan guna mencari data mengenai hal-hal/ variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁹

Metode dokumenter digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu *Classroom Action Research*.

b. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁰

¹⁹Suharsimi Arikunto, *op. cit*, hlm.206.

²⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.158.

Observasi digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran, aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada tiap siklus untuk membuat kesimpulan pelaksanaan pembelajaran pada siklus tersebut yang akan direfleksikan pada siklus berikutnya.

c. Tes

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penentu skor angka.²¹

Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik yang telah melakukan pembelajaran SKI dengan strategi tim quiz sebagai evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.

Dari data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan Strategi Tim Quiz dalam pembelajaran SKI.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan adalah prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

²¹*Ibid*, hlm. 170